

KONTRIBUSI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP SIKAP KEUANGAN MAHASISWA DI RANGKASBITUNG

Furniawan^{1*}, D. Muhamad Yamin²

¹⁻² Univeristas La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonesia

Article Info

Keywords:

financial management, in managing personal finances, especially among university students who financial literacy, financial are in the transition toward financial independence. This study aims to attitude, students.

Abstract

Financial attitude is an important factor in determining individual behavior financial management, in managing personal finances, especially among university students who financial literacy, financial are in the transition toward financial independence. This study aims to analyze the contribution of financial management and financial literacy to students' financial attitudes in Rangkasbitung. This research employed a quantitative approach using a survey method involving university students in the Rangkasbitung area. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using multiple linear regression with partial (t-test) and simultaneous (F-test) analyses. The results indicate that financial management contributes significantly to students' financial attitudes. In addition, financial literacy also makes a significant contribution to shaping financial attitudes. Simultaneously, financial management and financial literacy jointly contribute significantly to students' financial attitudes. These findings confirm that students' financial attitudes are shaped by the synergy between practical financial management skills and adequate financial knowledge. Therefore, integrated efforts through financial literacy education and the development of sound financial management practices are necessary to foster healthy and sustainable financial attitudes among students.

Corresponding Author:

Furniawan93@gmail.com

The Asia Pacific Journal of Management Studies

Volume 12 dan Nomor 2

Mei - Agustus 2025

Hal. 209 - 98



©2025 APJMS. This is an Open Access Article distributed the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Sikap keuangan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku individu dalam mengelola keuangan, khususnya pada mahasiswa yang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pengelolaan keuangan dan literasi keuangan terhadap sikap keuangan mahasiswa di Rangkasbitung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap mahasiswa perguruan tinggi di wilayah Rangkasbitung. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memberikan kontribusi signifikan terhadap sikap keuangan mahasiswa. Selain itu, literasi keuangan juga berkontribusi signifikan dalam membentuk sikap keuangan. Secara simultan, pengelolaan keuangan dan literasi keuangan bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap sikap keuangan mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa sikap keuangan mahasiswa dibentuk oleh sinergi antara kemampuan mengelola keuangan secara praktis dan pemahaman keuangan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya terpadu melalui peningkatan literasi keuangan dan pembiasaan pengelolaan keuangan yang baik untuk membentuk sikap keuangan mahasiswa yang sehat dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan telah membawa perubahan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi muda, khususnya mahasiswa. Mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial, di mana mereka mulai mengelola pendapatan, uang saku, serta sumber keuangan lainnya secara mandiri. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk memiliki sikap keuangan yang baik agar mampu mengambil keputusan finansial secara rasional, bertanggung jawab, dan berorientasi jangka panjang. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa mahasiswa masih rentan terhadap perilaku konsumtif, kurang disiplin dalam perencanaan keuangan, serta memiliki kecenderungan pengambilan keputusan finansial yang impulsif (Lusardi & Mitchell, 2017; Xiao & Porto, 2017).

Sikap keuangan merupakan kecenderungan psikologis yang tercermin dalam cara individu memandang, menilai, dan bersikap terhadap uang serta pengelolaannya. Sikap keuangan yang positif akan mendorong individu untuk lebih berhati-hati, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi (Potrich et al., 2018). Salah satu faktor yang berperan penting dalam pembentukan sikap keuangan adalah kemampuan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan mencakup aktivitas perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, pengelolaan tabungan, serta evaluasi keuangan secara berkala. Mahasiswa dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik cenderung memiliki sikap keuangan yang lebih positif dan berorientasi masa depan (Hilgert et al., 2019).

Selain pengelolaan keuangan, literasi keuangan juga menjadi determinan utama dalam pembentukan sikap keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam pengambilan keputusan keuangan (OECD, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah berkontribusi pada sikap keuangan yang kurang sehat, seperti minimnya perencanaan

keuangan jangka panjang dan rendahnya kesadaran terhadap risiko finansial (Lusardi et al., 2021). Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki sikap keuangan yang lebih rasional dan adaptif terhadap dinamika ekonomi (Garg & Singh, 2018).

Di Indonesia, sejumlah penelitian juga membuktikan adanya hubungan antara pengelolaan keuangan, literasi keuangan, dan sikap keuangan mahasiswa (Putri & Lestari, 2019; Wardani & Yuana, 2024). Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di kota-kota besar dan lebih banyak menempatkan perilaku keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian yang secara khusus menempatkan sikap keuangan sebagai variabel utama serta mengkaji konteks mahasiswa di daerah seperti Rangkasbitung masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi empiris yang lebih kontekstual terkait pembentukan sikap keuangan mahasiswa.

Penelitian mengenai keuangan personal mahasiswa telah berkembang pesat dalam satu dekade terakhir. Studi internasional menekankan bahwa literasi keuangan memiliki peran fundamental dalam membentuk perilaku dan sikap keuangan individu (Lusardi & Mitchell, 2017; OECD, 2020). Selanjutnya, pendekatan behavioral finance menegaskan bahwa sikap keuangan merupakan hasil interaksi antara pengetahuan keuangan dan praktik pengelolaan keuangan (Xiao & Porto, 2017). Penelitian empiris terbaru menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berperan sebagai mediator antara literasi keuangan dan sikap keuangan (Potrich et al., 2018; Hilgert et al., 2019). Di Indonesia, penelitian-penelitian terkini juga mengonfirmasi bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki kontribusi signifikan terhadap sikap dan perilaku keuangan mahasiswa (Putri & Lestari, 2019; Wardani & Yuana, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai dengan

menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Adapun metode penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penelitian sikap atau pendapatan terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur. Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil Kesimpulan. Populasi tidak harus manusia tetapi bisa juga hewan, tumbuhan, fenomena, atau peristiwa lainnya yang memiliki karakteristik dan syarat yang berkaitan dengan penelitian yang dapat dijadikan sumber pengambilan sampel. Sampel penelitian ini menggunakan Teknik *nonprobability sampling*, sehingga jumlah sampel yaitu 40 Mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji *t* bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujian hipotesis secara parsial yaitu :

Tabel Uji *t*

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	-.065	.933
	Pengelolaan iKeuangan	5.445	.000
	Literasi iKeuangan	2.088	.040

a. iDependent Variable: iSikap Keuangan

Berdasarkan tabel diketahui nilai signifikan untuk pengaruh pengelolaan keuangan terhadap Sikap Keuangan sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai t_{hitung} sebesar $5,445 >$

t_{tabel} sebesar 2,02439. Dengan demikian, disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja Sikap Keuangan.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikan untuk literasi keuangan terhadap sikap Keuangan sebesar $0,040 < 0,05$ serta nilai t_{hitung} sebesar $2,088 > t_{tabel}$ sebesar 2,02439. Dengan demikian, disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Uji F menggunakan model pengujian hipotesis berikut :

Tabel Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	355.196	2	177.598	16.670
	Residual	394.179	37	10.653	
	Total	749.375	39		

Berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai F_{hitung} sebesar $16,670 > F_{tabel}$ sebesar 2,86. Sehingga disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan pengelolaan keuangan dan literasi keuangan terhadap sikap keuangan.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah batas toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, serta nilai t hitung sebesar 5,445 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,02439. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik individu dalam mengelola keuangannya—meliputi perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran,

pengelolaan utang, serta kemampuan menabung—maka semakin positif pula sikap keuangan yang dimilikinya.

Secara konseptual, pengelolaan keuangan mencerminkan perilaku finansial yang terstruktur dan rasional. Individu yang mampu mengelola keuangan secara efektif cenderung memiliki sikap keuangan yang lebih bertanggung jawab, berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial, serta memiliki orientasi jangka panjang terhadap stabilitas ekonomi pribadi. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa sikap keuangan tidak terbentuk secara instan, melainkan merupakan refleksi dari praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan secara konsisten. Dengan kata lain, perilaku keuangan yang baik akan membentuk pola pikir dan sikap yang positif terhadap uang dan pengelolaannya.

Selanjutnya, hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa literasi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,040, lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 2,088 yang melebihi t tabel sebesar 2,02439, sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman individu mengenai konsep-konsep keuangan—seperti pengetahuan tentang tabungan, investasi, risiko, serta pengelolaan pendapatan—memiliki kontribusi nyata dalam membentuk sikap keuangan.

Literasi keuangan berperan sebagai fondasi kognitif yang memengaruhi cara individu memandang dan menyikapi keputusan finansial. Individu dengan literasi keuangan yang memadai cenderung memiliki sikap yang lebih bijaksana, tidak impulsif, serta mampu mengevaluasi risiko dan manfaat dari setiap keputusan keuangan yang diambil. Pengetahuan keuangan yang baik memungkinkan individu untuk memahami konsekuensi jangka pendek maupun jangka panjang dari perilaku finansialnya, sehingga mendorong terbentuknya sikap keuangan yang lebih positif dan rasional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan dan

literasi keuangan merupakan dua faktor penting yang secara signifikan memengaruhi sikap keuangan. Pengelolaan keuangan berperan pada aspek perilaku dan praktik nyata, sedangkan literasi keuangan berkontribusi pada aspek pengetahuan dan pemahaman. Kombinasi keduanya menjadi determinan utama dalam membentuk sikap keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya peningkatan sikap keuangan sebaiknya tidak hanya difokuskan pada peningkatan pengetahuan keuangan semata, tetapi juga diarahkan pada pembiasaan praktik pengelolaan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, serta nilai F hitung sebesar 16,670 yang lebih besar dibandingkan dengan F tabel sebesar 2,86. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor secara terpisah, melainkan merupakan hasil interaksi antara aspek perilaku dan aspek kognitif individu. Pengelolaan keuangan merepresentasikan tindakan nyata dalam mengatur keuangan sehari-hari, sementara literasi keuangan mencerminkan tingkat pemahaman dan pengetahuan individu terhadap konsep-konsep keuangan. Ketika kedua variabel ini hadir secara bersamaan dan saling mendukung, pengaruhnya terhadap pembentukan sikap keuangan menjadi lebih kuat dan signifikan.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pendekatan perilaku keuangan (*behavioral finance*), yang menyatakan bahwa sikap dan keputusan keuangan individu dipengaruhi oleh kombinasi antara pengetahuan, pengalaman, dan kebiasaan. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan lebih mampu menerapkan pengetahuannya dalam praktik pengelolaan keuangan yang efektif. Sebaliknya, praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan secara konsisten juga akan memperkuat

pemahaman dan kesadaran individu terhadap pentingnya literasi keuangan. Sinergi antara kedua faktor ini pada akhirnya membentuk sikap keuangan yang lebih positif, rasional, dan bertanggung jawab.

Hasil uji simultan ini juga menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi sikap keuangan. Signifikansi model secara keseluruhan mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan dan literasi keuangan merupakan variabel yang relevan dan strategis dalam upaya meningkatkan sikap keuangan individu. Hal ini memiliki implikasi praktis bahwa program peningkatan sikap keuangan sebaiknya dirancang secara komprehensif, tidak hanya melalui edukasi atau peningkatan literasi keuangan semata, tetapi juga melalui pembinaan keterampilan pengelolaan keuangan yang aplikatif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap keuangan, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, pengelolaan keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan, yang menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi keuangan secara efektif berperan penting dalam membentuk sikap keuangan yang positif, rasional, dan bertanggung jawab. Praktik pengelolaan keuangan yang baik mendorong individu untuk lebih bijaksana dalam mengambil keputusan finansial serta memiliki orientasi jangka panjang terhadap stabilitas keuangan.

Selain itu, literasi keuangan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman individu mengenai konsep-konsep keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, tabungan, investasi, dan risiko, menjadi faktor fundamental dalam membentuk cara pandang dan sikap individu terhadap pengelolaan keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang

memadai cenderung memiliki sikap keuangan yang lebih positif, tidak impulsif, serta mampu mempertimbangkan risiko dan manfaat dari setiap keputusan keuangan yang diambil.

Secara simultan, pengelolaan keuangan dan literasi keuangan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap keuangan. Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara aspek perilaku dan aspek pengetahuan dalam membentuk sikap keuangan. Kombinasi antara kemampuan mengelola keuangan secara praktis dan pemahaman keuangan yang baik menghasilkan sikap keuangan yang lebih sehat, adaptif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan sikap keuangan akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan terpadu yang menggabungkan penguatan literasi keuangan dengan pembiasaan praktik pengelolaan keuangan yang disiplin dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2019). Household financial management. *Federal Reserve Bulletin*, 95(1), 1–19.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Oggero, N. (2021). Financial literacy and financial resilience. *Journal of Financial Economics*, 139(1), 1–25.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2018). Development of a financial literacy model. *International Journal of Bank Marketing*, 36(3), 368–390.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap sikap keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 120–130.
- Wardani, E. S., & Yuana, P. (2024). Financial literacy and financial attitude among students.

- Jurnal Manajemen dan Riset Keuangan, 6(1), 45–56.
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial education and financial satisfaction. *International Journal of Consumer Studies*, 41(2), 103–112.
- Arifin, A. Z. (2018). Influence of financial attitude and knowledge. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 108–117.
- Setyawati, I., & Suroso, S. (2020). Financial management behavior of students. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(3), 399–409.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The influence of financial literacy. *Journal of Accounting and Finance*, 20(1), 1–15.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. OJK.
- Suryanto, S., & Rasmini, N. K. (2021). Financial attitude and student behavior. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), 215–227.
- Rahmawati, L., & Hidayat, R. (2022). Financial behavior of university students. *Asian Journal of Economics and Banking*, 6(1), 45–58.